

# LEGENDA *SIBORU LOPIAN* DI DESA ONOM HUDON KECAMATAN PARLILITAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN: KAJIAN FOLKLOR

Roberto Gurning<sup>1</sup>, Ramlan Damanik<sup>2</sup>

Universitas Sumatera Utara<sup>1</sup>, Universitas Sumatera<sup>2</sup>  
pos-el: [robertogurning5@gmail.com](mailto:robertogurning5@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramlan1@usu.ac.id](mailto:ramlan1@usu.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Artikel ini berjudul “Legenda *Siboru Lopian* di Desa Onom Hudon Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Kajian Folklor”. Dalam artikel ini membahas bagaimana Legenda *Siboru Lopian* di Desa Onom Hudon serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta fungsi kepercayaan rakyat terhadap legenda *Siboru Lopian*. Sumber data maupun informasi mengenai *Siboru Lopian* didapat dari Buku yang berjudul “*Lopian Putri Sisingamangaraja XII*” serta beberapa sumber lainnya seperti wawancara secara langsung di Desa Sionom Hudon. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori folklor dengan melihat nilai budaya yang terkandung dalam legenda tersebut. Adapun hasil yang didapat adalah bahwa legenda *Siboru Lopian* mulai terlupakan oleh masyarakat bahkan di Desa Sionom Hudon tersebut. *Siboru Lopian* merupakan seorang wanita pejuang dari tanah Batak. Ritual terhadap Sisingamangaraja XII sudah mulai dilupakan. *Parmalim* merupakan aliran kepercayaan disaat itu. Kematian Sisingamangaraja XII disebabkan oleh darah *Siboru Lopian* yang terkena kepada dirinya. Pasukan Sisingamangaraja XII tewas oleh pasukan Belanda.

**Kata kunci:** *Folklor, Legenda Siboru Lopian, Nilai Budaya.*

## ABSTRACT

*This scientific work is entitled "The Legend of Siboru Lopian in Onom Hudon Village, Parlilitan District, Humbang Hasundutan Folklore Study". In this scientific paper, we discuss how the Legend of Siboru Lopian in Onom Hudon Village and the cultural values contained therein, as well as the function of people's belief in the legend of Siboru Lopian. Sources of data and information about Siboru Lopian were obtained from a book entitled "Lopian Putri Sisingamangaraja XII" as well as several other sources such as direct interviews in Sionom Hudon Village. The theory used in this thesis is folklore theory by looking at the cultural values contained in the legend. The results obtained are that the legend of Siboru Lopian is starting to be forgotten by the public even in the Sionom Hudon Village. Siboru Lopian is a woman warrior from Batak land. The ritual of Sisingamangaraja XII has begun to be forgotten. Parmalim is a school of belief at that time. Sisingamangaraja XII's death was caused by Siboru Lopian's blood being exposed to him. Sisingamangaraja XII troops were killed by Dutch troops.*

**Keywords:** *Folklore, Legend of Siboru Lopian, Cultural Values.*

## 1. PENDAHULUAN

Etnik Batak memiliki beberapa etnik yang terdiri dari etnik: Karo, Pakpak, Simalungun, Toba, Angkola/Mandailing, dari semua etnik tersebut masing-masing memiliki cerita rakyat yang sampai sekarang dipercayai oleh masyarakat lokal daerah tersebut.

Dalam masyarakat Toba Sisingamangaraja XII dengan nama lengkap Patuan Bosar Ompu Pulo Batu Sinambela di nyatakan sebagai Pahlawan dari tanah Batak dan dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional dimasa kepemimpinan Presiden Soekarno pada 19 November 1961, dari cerita Sisingmangaraja, masyarakat

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki cerita seorang Pejuang wanita yang merupakan Putri Sisingamangaraj XII yang bernama *Siboru Lopian*.

*Siboru Lopian* merupakan tokoh wanita yang mungkin tidak akrab ditelinga masyarakat luas sehingga tak jarang kita menemukan masyarakat yang tidak kenal dengan nama tersebut, namun perlu diketahui dia adalah wanita Pejuang yang ikut bersama-sama dengan Sisingamangraja dalam Medan Perjuangan melawan penjajah di tanah Batak yang juga gugur dalam medan perjuangan, hingga saat ini kisah *Siboru Lopian* menjadi salah satu cerita / tradisi lisan maupun tulisan dari Tanah Batak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Siboru Lopian* merupakan wanita Pejuang yang memiliki nilai Perjuangan terhadap masyarakat Batak dan baik untuk diteliti lebih lanjut lagi. Pada penelitian ini harapannya ialah dapat mengetahui bagaimana masyarakat Desa Onom Hudon mengetahui kisah dan sejarah *Siboru Lopian*.

Berdasarkan keterangan latar belakang tersebut, maka karya ilmiah ini berfokus pada, bagaimana keberadaan serta apa nilai-nilai budaya yang terdapat pada legenda *Siboru Lopian*? Pada rumusan masalah sebagai kendaraan dalam memulai penyelesaian karya ilmiah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Legenda *Siboru Lopian* yang berada di Desa Onom Hudon, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan melalui kajian folklor.

Dalam karya ilmiah ini penulis dibantu oleh beberapa penelitian maupun jurnal serta referensi lainnya yang sesuai dengan penyelesaian karya ilmiah ini, seperti Adi Buana (1985), dalam buku yang berjudul *Lopian Putri Sisingamangaraja XII*: buku tersebut menceritakan bagaimana *Siboru Lopian* menemani Sisingamangaraja ayahnya yang merupakan pemimpin rombongan

pasukan batak saat meninggalkan Bakkara, Ophe Vintrisca Hasugian (2020) dalam skripsi yang berjudul “Tradisi Bercerita Siboru Lopian Di Desa Onom Hudon, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam skripsi ini dituliskan bagaimana masyarakat etnik Pakpak di Desa Onom Hudon, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan melakukan ritual adat terhadap Lopian sebagai bentuk kepercayaan mereka terhadap Yolveri (2016) dalam tulisan yang berjudul “Putri Lopian Cerita Rakyat Dari Sumatera Utara” buku ini bercerita tentang kehidupan Siboru Lopian bersama ayahnya yang dikemas dalam bentuk karya sastra sebagai media penyampaian dan seni imajinatif, sebab tulisan ini ditujukan sebagai media pengajaran pada anak sekolah pada sosok *Siboru Lopian*.

Pada perjalanan waktu legenda *Siboru Lopian* kian dilirik oleh peneliti-peneliti untuk dijadikan sebagai karya ilmiah para penelitian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada fokus penelitian yang dimana pada penelitian ini peneliti mencoba fokus pada *Siboru Lopian* sebagai objek penelitian sehingga berusaha mencari dan memunculkan dengan segala kisahnya.

Dalam mempermudah penulisan karya ilmiah penulis akan dibantu dengan teori, Dalam hal ini penulis akan terfokus pada teori folklor yang dicetuskan oleh James Danandjaja (1984) yang mengerucut pada cerita prosa rakyat pada bagian legenda saja. Legenda sering kali dipandang sebagai “sejarah” kolektif (*folk history*) oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. dalam penulisan legenda *Siboru Lopian* tersebut, penulis akan melihat nilai-nilai yang terdapat pada legenda *Siboru Lopian* tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan

keberadaan legenda *Siboru Lopian* dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat pada desa onom hudon tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan berfungsi atau sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan dan membuat sesuatu. Sedangkan penelitian adalah sebuah kegiatan yang berproses mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis, sampai dengan menyusun laporan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Martha 2017:31) mengatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan penelitian yang dapat mengungkapkan data kualitatif melalui pendekatan yang ditujukan kepada latar dan orang secara *holistic* (sebuah pemikiran yang menyatakan bahwa sistem alam semesta serta segala kelengkapannya harus dipandang secara utuh).

Menurut Zuldafrial 2012 (dalam Amalia 2021:18) berpendapat bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data yang dianggap penting dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian guna mempermudah saat mengumpulkan data di lapangan agar kegiatan penelitian tersebut berjalan lebih baik. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *handphone*, laptop, buku, pulpen. Alasan penulis menggunakan keempat alat tersebut adalah untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Lokasi penelitian adalah wilayah atau tempat penelitian akan dilakukan, dalam hal ini penulis akan melakukan

penelitian yang beralamat di Desa Sionom Hudon, Kecamatan Parililitan, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode penelitian lapangan yang dimana dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks, untuk mencapai keberhasilan penelitian lapangan, peneliti harus menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Persiapan yang berupa kajian bahan pustaka
- 2) memilih lokasi lapangan agar dapat diterima di lokasi tersebut
- 3) melakukan interaksi sosial dengan lingkungan serta hal yang ingin diteliti
- 4) memilih peran sosial
- 5) mengumpulkan data lapangan
- 6) mereduksi data
- 7) melakukan wawancara
- 8) meninggalkan lokasi, menyelesaikan, dan menuliskan hasil penelitian lapangan sehingga cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan.

Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data penelitian berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dengan menggunakan metode analisis data yang ditemukan oleh Bogdan dan Biklen (1982) yang mengatakan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Keterkaitan analisis data dengan folklor pada penelitian ini adalah untuk

mempermudah peneliti dalam melihat dan menemukan jawaban dari penelitian ini.

Penelitian berdasarkan permasalahan yang akan dibahas: Mereduksi data, Menerjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, Mengelompokkan hasil data penelitian berdasarkan teori yang digunakan., Menganalisis data secara ilmiah dan objektif berdasarkan teori yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai penelitian ilmiah serta membuat kesimpulan dan saran.

### 3. PEMBAHASAN

#### Deskripsi Legenda *Siboru Lopian* di Desa Sionom Hudon

Lopian merupakan salah satu wanita pejuang dari tanah Batak yang kini mulai kita lupakan dan cenderung dari kita sudah banyak yang tidak mengetahui nama Lopian tersebut, Berbicara perihal *Siboru Lopian* tentu kita akan memulai dari Raja Sisingamangaraja IX, perjalanan Sisingamangaraja IX ke Desa Sionom Hudon dimulai pada Tahun 1884 namun pada saat itu belanda melakukan gempuran terhadap pasukan yang dipimpin oleh Sisingamangaraja XII dengan senjata sehingga yang mereka miliki dan membuat Raja Sisingamangraja XII beserta pasukannya meninggalkan tempat itu untuk berpindah tempat ke sebuah kampung bernama Lintong.

Pada saat itu belanda berupaya melumpuhkan Raja Batak yaitu Sisingamangaraja XII, dengan harapan ketika Sisingamangaraja XII ditaklukan maka pasukan Belanda dapat menguasai secara penuh daerah Tapanuli, karna pada masa itu hanya Raja Sisingamangaraja XII Raja dari raja yang ada dan hanya Sisingamangaraja XII yang tak bisa diajak oleh Belanda untuk bekerja sama dari seluruh Raja yang ada di saat itu, itulah sebab kenapa

dia memilih untuk berpindah tempat ke Desa Sionom Hudon.

Lalu pada Tahun 1907 tepatnya di bulan juni datanglah serangan dari bangsa Belanda terhadap pasukan Raja, namun sebelum adanya serangan tersebut Belanda telah beberapa kali melakukan upaya mediasi kepada masyarakat Batak melalui Raja Sisingamangaraja XII. Ketika Raja Sisingamangaraja XII dan pasukannya telah terkepung maka yang pertama sekali dibidik oleh pasukan Belanda ialah Putri Sisingamangaraja XII yaitu Lopian, Belanda yang mengetahui kelemahan Sisingamangaraja XII ialah darah Putrinya tak mau membuang kesempatan tersebut, mereka langsung menembak Sisingamangaraja XII yang saat itu masih bersimbah darah putrinya, setelah tembakan tersebut Sisingmangaraja XII langsung tewas.

Berbicara mengenai si Lopian di Desa Sionom Hudon inilah dia tumbuh menjadi dewasa, bahkan di desa ini dia memiliki pemandian khusus yang diberi nama *Aek Sibulbulon* dan tempat pemandian tersebut sangat tersembunyi.

Pada desa Sionom Hudon ini juga terdapat ritual, hanya saja ritual tersebut ditujukan kepada Sisingamangaraja XII, namun walau begitu masyarakat tetap menyampaikan doa kepada *Siboru Lopian*.

Dahulu di Sionom Hudon ini ada *andung-andung* (nyanyian ratapan) namun oleh masyarakat Sionom Hudon namanya disebut *ondong-ondong*, namun *ondong-ondong* ini telah hilang ditelan zaman dan nyaris tidak ada lagi di Sionom Hudon yang mengetahuinya. Namun dahulu ada ritual *Pator-torhon* (menari) *Siboru Lopian*, tujuan dari ritual tersebut ialah memanggil hujan saat musim kemarau dan sebaliknya, begitulah dahulu dilakukan ritual *pator-torhon* SiLopian.

Mereka (pasukan Sisingamangaraja XII) ini dahulu

memiliki pendapat yang sama, begitu juga perihal yang disembah, mereka tetap satu tujuan kepada Sisingamangaraja XII, itulah sebabnya tidak ada cerita khusus terkait *Siboru Lopian* sebab pada masa itu Putri Lopian selalu bersama dengan ayahnya Sisingamangaraja XII dalam medan peperangan sehingga kalau membahas Putri Lopian kita tidak bisa lepas dari Raja Sisingamangaraja XII, tapi jika pada saat itu semisalnya Putri Lopian tidak meninggal mungkin dia memiliki cerita sendiri setelah kematian Raja Sisingamangaraja XII namun pada realitanya Lopian beserta pengikut Sisingamangaraja XII seluruhnya tewas dalam peperangan tersebut. Namun walaupun begitu dia adalah Putri Raja yang ikut serta dalam peperangan melawan Belanda demi masyarakat Batak dimasa itu.

Bicara perihal kepercayaan SiLopian, Ia dan seluruh pasukan Sisingamangaraja XII memeluk kepercayaan *Parmalim* (kepercayaan suku Batak) dan Sisingamangaraja XII yang menjadi *malim* nya (pemimpin) , jadi pada saat itu jika kita pemeluk kepercayaan *parmalim* maka *malim* kita adalah Sisingamangaraja XII.

Teringat kepada *tonggo* (doa), kira-kira beginilah isi dari *tonggo* “*Parsapuran parangat-agat parsapuran parugut-ugut, parlage-lage na tiar par api naso ra mintop, paranak somarjujung, napituhali malim napituhali kuat napituhali parupa-upa, napituhali paubat-ubat on ta*”. Itulah *tonggo* kalau kepada raja, namun ada juga *tonggo* seperti ini “*namarguru tu siraja uti marguru tu si raja geleng-geleng naso hea didadang ari, naso hea di dadang bulan, naro sian tano bakkara, tano na mansai uli, namartitikhon batu namarheheon ombun, namardompakhon tao toba, dibagasan tikki on ro hami manjou dang na manjou mangan dang na manjou minum nalao patupahon pucuk sihaos*

*simanggus-anggus, marningot diakka siminik mu*. Kira-kira begitulah *tonggo*, tapi sebenarnya *tonggo* tak bisa diungkapkan kalo tidak melalui ritual andung.

Tapi jika kita katakan ritual, disini sebenarnya juga sudah tidak ada lagi, walaupun ada ritual tersebut itu hanya untuk Sisingamangaraja XII, itu juga dilakukan jika ada hal-hal yang kurang baik terjadi maksudnya jika seumpama terjadi gagal panen atau padi masyarakat desa rusak atau tanaman dari kampung/kerajaan seberang kurang baik, disitulah dilakukan ritual atau pergi berjiarah kepemakaman Sisingamangaraja XII.

Saat kita datang berziarah atau ritual tersebut kita harus membawa hasil panen kita sendiri sebagai bentuk persembahan kepada Sisingamangaraja XII, disana juga kita berdoa masing-masing, tetapi biasanya ada juga yang membawakan doa namun itu keputusan orang yang hadir disana jika kita dipilih tetapi kita belum sanggup kita bisa alihkan kepada orang lain, jadi tidak ada orang secara khusus yang memimpin doa saat kita datang berziarah atau pada ritual meminta doa saat hasil panen kita gagal, kalau memang betul-betul sudah tidak ada lagi yang memimpin maka biasanya yang memimpin itu adalah Raja Kampung.

Oleh karena itu, cerita *Siboru Lopian* secara khusus, kemungkinan itu tidak ada, namun ada nilai-nilai yang bisa kita teladani dari dirinya yaitu “nilai perjuangan” kenapa begitu? Karna dia dengan rela ikut pergi berperang melawan Belanda dan saat itu dia masih seorang gadis tetapi dengan rela ia ikut berperang sampai dia mati agar dia bisa membantu ayahnya yaitu Sisingamangaraja XII melawan Belanda berperang agar masyarakat Batak tidak lagi dijajah diatas tanah sendiri. Hal ini hasil dari wawancara dengan narasumber yang menjelaskan bagaimana kisah *Siboru Lopian* tidak

lepas dari ayahnya Sisingamangaraja XII sebab pada saat itu dia masih seorang gadis dan kehadirannya untuk membantu ayahnya dan pasukan Batak disaat itu.

### **Nilai-Nilai Budaya Pada Legenda Siboru Lopian Di Desa Sionom Hudon**

#### **1. Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Pada Legenda Siboru Lopian di Desa Sionom Hudon.**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, merupakan nilai yang terdapat pada seorang individu yang diberikan kepada individu lain sebagai bentuk hubungan kepada individu lain yang sering kita sebut hubungan sosial atau interaksi sosial, dalam hal ini kita akan lihat Nilai apa saja yang terdapat dalam. Legenda *Siboru Lopian* di Desa Sionom Hudon dari nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain.

Kasih sayang, Kasih adalah sebuah perasaan cinta terhadap orang lain atau sesama dan juga kasih sayang berbicara kebaikan antara diri sendiri dan orang lain, tak jarang kasih sayang juga merujuk kepada alam dan hewan yang kita sukai sebagai bentuk kecintaan kita terhadap apa yang kita sukai.

Nilai Kepatuhan, Yang dimaksud kepatuhan ialah dimana sebuah sistem telah diatur agar kiranya dapat dikerjakan bersama dan hal ini juga turut hadir dalam masyarakat Desa sionom Hudon terlebih pada Legenda *Siboru Lopian*.

Nilai kesetiaan yang digambarkan pada Legenda *Siboru Lopian* ini mengarah pada kesetiaan seorang ayah kepada putrinya, pada penjelasan yang ada kita diperlihatkan pada sikap seorang ayah kepada putrinya serta memilih untuk menghampiri putrinya yang terluka daripada harus menyelamatkan dirinya sendiri.

Nilai penyantun merupakan nilai yang dimiliki seseorang dengan kepribadian baik, disebutkan baik karna pada umumnya orang penyantun adalah orang-orang yang suka menaruh belas kasihan kepada orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenal, serta orang yang suka membantu orang lain.

#### **2 Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan dirinya Sendiri**

Nilai kerja keras adalah sebuah seorang individu yang bekerja keras untuk satu tujuan yang telah ia pikirkan maupun untuk tujuan bersama, dalam hal ini nilai kerja keras ditunjukkan oleh individu *Siboru Lopian* untuk keperluan bersama agar mereka terhindar dari pencarian musuh dan hal itu telah berhasil dilakukan selama 20 tahun dari pencarian Belanda.

Nilai kecerdikan pada legenda *Siboru Lopian* di desa sionom hudon terdapat pada pasukan Belanda dibawah kepemimpinan Christoffel, hal ini dikarenakan cara Belanda menaklukkan pasukan Sisingamangaraja XII dilakukan dengan cara kerja yang cerdas, sebab mereka mencari tau letak kelemahan Sisingamangaraja XII yang ternyata terdapat pada putrinya yaitu, *Siboru Lopian*.

Nilai ketabahan, ketabahan adalah sebuah kata yang menggambarkan kehidupan manusia yang harus bekerja keras untuk sekedar keluar dari segala persoalan yang ada agar kiranya menjadi lebih baik lagi, namun kadang kala masalah baru selalu datang, nah dalam hal inilah kata tabah umumnya digunakan dengan harapan agar seseorang tidak putus asa.

Nilai ketegasan, ketegasan merupakan kalimat yang dapat diberikan pada seseorang yang memiliki sikap dan pendirian yang kuat, dimana mereka yang memiliki ketegasan tidak mudah untuk digoyang dalam sebuah keputusan dan cenderung susah untuk diajak bekerja sama apabila tidak sesuai

dengan apa yang ia harapkan bahkan mereka cenderung lebih memilih untuk berjalan sendiri saat ia tidak menemukan orang yang sepemahaman dengan dirinya.

Nilai kemauan keras, kemauan keras ini merupakan gambaran situasi dimana seseorang memiliki cita-cita yang harus ia perjuangkan dengan segala rintangan harus dilaluinya, tak jarang seseorang akan bersusah payah dalam meraihnya sehingga mengubah strategi dalam perjuangan dilakukan demi melangkah ke arah yang lebih baik lagi.

Nilai kewaspadaan, kewaspadaan atau waspada adalah sebuah situasi yang berjaga-jaga dari segala kemungkinan yang terjadi dengan tujuan menyerang disaat kita lengah. Umumnya orang yang bersiaga akan memiliki banyak cara untuk bertahan maupun berjaga-jaga demi dirinya maupun kelompoknya

### 3. Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Nilai Kerendahan Hati Kerendahan hati merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang jauh dari kata sombong, hal ini dikarenakan orang yang memiliki jiwa/sifat yang rendah hati adalah orang yang selalu mengeluarkan energi positif dan selalu berbuat baik kepada siapa saja tanpa pandang bulu, dan orang-orang ini suka menolong orang lain dan selalu disukai oleh orang di sekitarnya.

Nilai Tahan Menderita, Nilai Tahan Menderita adalah nilai yang dimiliki oleh mereka yang mempunyai mental baja pada dirinya, karna orang-orang yang tahan menderita adalah orang yang tabah yang tahan menanggung sakit dan nyaris bertahan akan kebenaran sekalipun harus dijadikan musuh

Nilai Menuntut Ilmu Menuntut dalam hal ini adalah nilai yang berusaha mencerdaskan orang lain, dalam penjelasannya narasumber memberikan

nama Lopian kepada putrinya dengan harapan saat ia tumbuh dewasa ia dapat memahami arti nama Lopian yang ia gunakan serta bisa mengedukasi orang di sekitarnya tentang seorang Lopian yang pernah berjuang melawan penjajah di tanah Batak agar kiranya legenda tersebut tetap dikenang oleh masyarakat.

Nilai Menghargai adat dan agama, Pada poin menghargai adat dan agama adalah nilai yang lebih mengarah kepada spiritual dan sosial yang dijalankan maupun dilaksanakan masyarakat dimasa itu sebagai bentuk kebersamaan dan kekayaan ragam di jaman tersebut.

### 4. Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan Alam.

Pemanfaatan Alam, Pemanfaatan yang dimaksud adalah upaya penggunaan atau memanfaatkan sesuatu yang tersedia dialam untuk digunakan atau yang dibutuhkan oleh mereka yang sedang dialam serta mereka yang membutuhkan apa saja yang bisa dimanfaatkan dari alam pada masa tersebut maupun hari ini.

### 5. Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan Masyarakat

Musyawaharah, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang pertama yaitu adalah musyawarah, yang dimaksud dengan musyawarah adalah duduk bersama untuk mengambil sebuah keputusan atau berunding untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Cinta Tanah Air, Dalam legenda *Siboru Lopian* kita akan lihat sosok tokoh yang mempunyai sikap cinta tanah air kepada negaranya dalam hal ini tanah Batak.

Nilai gotong royong, gotong royong adalah upaya melakukan pekerjaan secara bersama sama, hal ini dilakukan guna memperingan pekerjaan tersebut agar lebih ringan dan menghasilkan hasil yang lebih baik lagi,

gotong royong dahulu sangat sering dilakukan agar dapat membantu satu sama lain, tidak terlepas pada legenda Siboru Lopian.

Ketaatan Pada Adat, Ketaatan dalam adat yang dimaksud adalah melakukan ritual-ritual yang telah lama dipercayai oleh masyarakat yang memiliki manfaat yang positif bagi kelompok yang melakukan ritual adat tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Legenda *Siboru Lopian* merupakan cerita rakyat yang terdapat di Desa Sionom Hudon yang terletak pada kecamatan Parlilitan, kabupaten Humbang Hasundutan. *Siboru Lopian* yang juga menjadi tokoh dalam legenda *Siboru Lopian* di desa sionom hudon merupakan salah satu tokoh pejuang wanita dari tanah Batak yang sosoknya terlupakan oleh masyarakat luas. *Siboru Lopian* merupakan sosok wanita yang tangguh dan tidak bergantung pada statusnya sebagai putri seorang raja, sehingga Ia tidak sungkan untuk berada pada barisan para prajurit dalam menghadapi berbagai situasi termasuk dalam berperang menghadapi belanda.

Terbatasnya informasi mengenai Siboru Lopian secara pribadi, sebab dimasa itu menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa Siboru Lopian selalu bersama-sama dengan ayahnya sampai ia meninggal dunia dalam pertempuran sehingga saat berbicara perihal Siboru Lopian kita tidak ketinggalan pada sosok ayahnya tersebut.

Raja Sisingamangaraja XII merupakan sosok seorang pemimpin yang memiliki pendirian, hal ini terlihat dari pasukan Belanda dalam menaklukkan raja tersebut, berbeda dengan raja-raja lainnya yang bisa diajak bekerja sama oleh belanda akan tetapi Sisingamangaraja XII dengan pendiriannya mantap untuk menolak meski harus menjadi target Belanda

untuk dibumi hanguskan bersama pasukannya. Awal mula Sisingamangaraja XII masuk ke sionom hudon yaitu pada tahun 1884 hal itu disebabkan oleh kuatnya pertahanan senjata pasukan Belanda di saat itu.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hasugian, Ophe Vintrisca. (2020). *Tradisi Bercecerita Rakyat "Si Boru Lopian) Di Desa Onom Hudom Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan*. Skripsi. Medan. USU
- Sianturi, Nurdi Iwani Cristina Natalia. (2018). *Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Putri Lopian : Tinjauan Antropologi Sastra*. Skripsi. Medan: USU
- Syahputri, Amalia. (2021). *Fungsi Kepercayaan Rakyat Melayu Pada Pengobatan Penyakit Anak Dikecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan: USU
- Basaria, Ida. (2017). *Bahasa dalam Ranah Budaya dan Sosial Penuturannya*. Medan : USUpress.
- Buana, Adi. (1985). *Lopian Putri Sisingamangraja XII*. Jakarta: CV. YASAGUNA.
- Danandjaja, James. (1984). *Folklor Indonesia : ilmu gosip, dongeng, dan lain- lain*.(Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Djamris, Edwar dkk. 1993. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yolferi. (2016). *Cerita Rakyat Dari Sumatera Utara Putri Lopian*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta Timur.